

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan sebuah negeri yang rawan bencana baik bencana alam seperti banjir, gempa bumi, badai, kekeringan, wabah, gunung berapi dan sebagainya. Bencana menurut WHO (*World Health Organization*) 2002, dalam setiap yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memperburuknya derajat kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena (Efendy dan Mahfudi, 2008).

Salah satu bentuk bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah gunung berapi. Gunung raung pertama kali diketahui terjadi pada tahun 1586, karakter letusan gunung Raung bersifat eksplosif seperti yang terjadi pada tahun 1586, 1597, 1638, 1890, 1953, dan 1956, menghasilkan abu yang dilontarkan ke udara dan pernah terjadi awan panas yang meluncur menyeling raung atau bahaya primer adalah bahaya akibat langsung dari letusan seperti luncuran awan panas dan lontaran material berdasarkan sejarah kegiatannya periode erupsi terpendek antara 2 letusan adalah 1 tahun dan terpanjang 90 tahun (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Jember sepanjang bulan Januari sampai Agustus tahun 2015

gunung raung tercatat mengeluarkan abu vulkanik dan gempa tremor dengan status level siaga dari pemantauan dan berdampak pada kesehatan masyarakat wilayah sekitar 20 km gunung raung khususnya wilayah Kabupaten Jember yang berdampak pada beberapa kecamatan yang ada di Jember yaitu kecamatan Ledok Ombo, Sempolan dan Sumber Jambe (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2014).

Kesiapsiagaan merupakan bentuk tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat mampu menanggapi suatu situasi bencana secara tepat. Termasuk kedalam tindakan yang termasuk dalam meliputi penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personal. Kesiapsiagaan merupakan bentuk pencegahan dalam menghadapi bencana (Sopaheluwakan,2006).

Menurut Sholehudin didalam (2005) didalam buku Efendy dan Mahfudi (2008) menyebutkan beberapa bencana alam seperti tanah longsor, Banjir bandang, tsunami, gempa bumi, angin topan, kebakaran hutan terutamaletusan gunung berapi merupakan bencana yang sulit diperkirakan. Dalam hal iniperanan perawat di dalam melakukan pencegahan (mitigasi) bencana diharapkan dapat mengurangi terjadiya angka bencana. Melalui promosi kesehatan, penyuluhan tentang kesehatan dan simulasi bencana diharapkan masyarakat siap dalam menghadapi bencana yang terjadi kapan saja.Salah satu pencegahan dalam penanggulangan bencana yaitu dengan memberikan pelatihan kader, tokoh masyarakat melalui metode simulasi di bidang

kesehatanyaitu *Simple Triage and Rapid Treatment (START)* dalam pre hospital yaitu metode sebagai penolong pertama yang bertugas memilih pasien pada korban musibah missal atau bencana dengan waktu 30 detik atau kurang berdasarkan tiga pemeriksaan primer seperti respirasi, Perusi (mengecek nadi radialis), status mental (Dewi, 2012).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan *Simple Triage and Rapid Treatment (START)* Becana Gunung Berapi Terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Salah satu upaya dalam penanggulangan bencana gunung api yaitu mitigasi bencana (pencegahan) dimana seluruh komponen masyarakat ikut ambil bagian dalam mengantisipasi bencana salah satu bentuk pencegahan melalui promosi kesehatan, diskusi kelompok, pelatihan dan metode simulasi. Metode simulasi merupakan tindakan langsung ke masyarakat dalam ikut serta dalam memperoleh pengamalan dan informasi di tanpa harus mengalaminya kejadian yang sebenarnya. Dengan hal demikian masyarakat diharap memiliki pengetahuan dalam proses evakuasi bencana dan siapsiaga dalam menghadapi bencana gunung api yang tidak pernah tau kapan datangnya.

2. Pertanyaan Masalah

Apakah metode pendidikan kesehatan *Simple Triage and Rapid Treatment (START)* bencana gunung berapi efektif terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas metode Pendidikan Kesehatan *Simple Triage and Rapid Treatment (START)* bencana gunung berapi terhadap pengetahuan dan di Desa Rowosari kecamatan Sumberjambe.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan bencana gunung berapi sebelum dilakukan metode pendidikan kesehatan *Simple Triage And Rapid Treatment (START)* di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe.
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan bencana gunung berapi sesudah dilakukan metode pendidikan kesehatan *Simple Triage And Rapid Treatment (START)* di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe.
- c. Menganalisis apakah metode pendidikan kesehatan *Simple Triage and Rapid Treatment (START)* bencana gunung berapi efektif terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam masyarakat dibidang pendidikan kesehatan serta meningkatkan kesiapsiagaan.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan dan informasi saat berada di dalam masyarakat khususnya bencana gunung api.

3. Masyarakat

Penelitian ini mampu menggambarkan dan memberikan pengetahuan serta informasi tentang Pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana gunung api khususnya masyarakat di Desa Rowosari.

4. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumber referensi terkait penelitian tentang bencana alam.